

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN I Kampungdalem, Tulungagung. Dimana sekolah ini adalah sekolah dasar negeri terfavorit di kota ini, yang letaknya juga berada di pusat Kota Tulungagung yang bertepatan di Jalan Jaksa Agung Suprpto No.6. Sekolah ini merupakan sekolah unggulan yang sudah bertaraf internasional serta satu-satunya sekolah yang menjadi rujukan pertama kali untuk menerapkan Penilaian Autentik berdasarkan Kurikulum 2013 sejak di launchingkannya Kurikulum baru tersebut.

Dalam segala bidang sekolah ini sangatlah unggul, baik dalam segi akademik, non akademik bahkan keagamaan pun tak kalah dengan sekolah bernuansa islam lainnya. Sekolah ini selalu mengikuti berbagai macam kegiatan dari tingkat kabupaten sampai tingkat internasional. Sekolah ini selalu aktif dan selalu bawa juara. Sehingga sudah tak perlu diragukan lagi bagaimana mutu dan kulaitas serta keunggulan dari sekolah tersebut. Sekolah ini full day jadi terkait keagamaan pun juga sangat di bina sekali meski warganya beraneka ragam agama.

Sekolah ini berdiri sejak tahun 1943 sebelum Negara ini merdeka, sehingga kekuasaan dan bangunan pun masih di jalankan oleh pihak asing. Bangunan fisik sekolah yang berdiri di atas tanah 5.100 m dan bangunan seluas 3.200 m ini juga telah mengalami beberapa kali perubahan. Pada

tahun 1992 mendapat rehap dengan dibangun gedung berlantai dua. Pada tahun 2003 mendapat bantuan baru pemerintah berupa gedung Pusat Sumber Belajar (PSB) yang merupakan *Debt Swap Conservation* atau penghapusan hutang dari Pemerintah Jerman, dan tahun 2007 mendapat bantuan dari *Debt Swap For Education* Tahun 2007 untuk rehap gedung kantor, ruang kelas, dan ruang perpustakaan. Tahun 2009 SDN I Kampungdalem diusulkan menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dengan mendapat beberapa dana subsidi yang dipergunakan untuk meningkatkan pembelajaran di SDN I Kampungdalem. Pada tahun ajaran baru 2013 tepatnya pada bulan Juli tahun 2013, SDN I Kampungdalem mendapat kepercayaan pemerintah menjadi sasaran salah satu sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum 2013.

Total jumlah siswa untuk tahun 2018/2019 adalah 921. Untuk kelas yang dijadikan obyek penelitian yaitu kelas III B yang memiliki 45 Hj. Siti Nurdiyah, S.Pd.SD sebagai guru kelasnya.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 April 2019 sampai 22 Mei 2019 menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu.

Berawal dari peneliti mengantar surat izin penelitian pada Hari Jum'at, 3 April 2019 di SDN I Kampungdalem Tulungagung. Setiba di SDN I Kampungdalem Tulungagung, peneliti langsung menemui Wakil Kepala Sekolah di SDN I Kampungdalem Tulungagung yaitu Bapak Nahroni, S.Pd.I, dikarenakan Bapak Muhadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah sedang ada rapat kedinasan. Kedatangan peneliti bersama teman saya yang juga mempunyai maksud dan tujuan yang sama yaitu meminta izin yaitu meminta izin mengadakan penelitian di SDN I Kampungdalem Tulungagung. Setelah kami menyampaikan maksud dan tujuan kepada Kepala SDN I Kampungdalem Tulungagung, yaitu Bapak Muhadi, M.Pd. yang bertepatan hari itu tidak ada, namun beliau bapak Waka Sekolah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian di SDN I Kampungdalem Tulungagung.

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan adalah data hasil observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di SDN I Kampungdalem Tulungagung. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala yang menyulitkan untuk memperoleh informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan tidak tegang serta berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Berkaitan dengan judul penelitian yaitu Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III B SDN I Kampungdalem Tulungagung, maka peneliti berusaha untuk memperoleh data secara langsung dari sumber data yang ada di SDN I Kampungdalem Tulungagung. Peneliti memfokuskan permasalahan pada penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan serta faktor pendukung dan penghambat dari penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu kelas III B di SDN I Kampungdalem Tulungagung.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang menekankan pada proses dan hasil belajar yang menggambarkan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik selama maupun setelah proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada tanggal 19 April 2019 peneliti datang ke SDN I Kampungdalem, disana peneliti bertemu dengan bapak kepala sekolah yang saat itu berada di kantor, sehingga kesempatan peneliti melakukan wawancara sekaligus terkait penilaian autentik di sekolah ini. Berdasarkan hasil yang didapat setelah peneliti mengajukan pertanyaan terkait penilaian autentik, beliau Bapak Muhadi, m.pd selaku Kepala Sekolah memaparkan bahwa:

“kalau menurut saya penilaian autentik itu suatu penilaian yang sangat tepat untuk dilakukan pada pembelajaran tematik ini mbak. Penilaian autentik ini sudah langsung diterapkan dari kelas I-VI sejak pertama kali Kurikulum di terbitkan. Karena penilaian autentik ini sifatnya lebih jeli harus benar-benar teliti. Sebab yang dinilai dari semua segi aspek baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan, jadi peniliannya bersifat individu yang benar-benar real terjadi pada siswa. Di SD sini penilaian ini sudah lama diterapkan, sehingga sejauh ini semua guru sudah terbiasa

bahkan bisa dikata professional dalam proses penilaian. Sebab mayoritas guru-guru di SD ini diambil sebagai instruktur Nasional dalam penilaian autentik. Selaian itu SD ini juga menjadi sorotan dan acuan dari sekolah-sekolah lain di Kota Tulunggaung ini.”¹

Pada hari itu juga tanggal 19 April 2019 setelah mendapatkan pemaparan dari Bapak Muhadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah peneliti mulai mengumpulkan beberapa informasi yang tersampaikan mengenai kelebihan dari sekolah ini yang sudah bisa dikata sangat mmapu dalam prosese pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh beliau Bapak Muhadi, M.pd, yaitu:

“Terkait penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu yang sesuai dengan pertanyaan mbak tadi, sekolah kami sejauh ini sangatlah aman dan berjalan sangat lancar. Karena ini merupakan kewajiban dari Kurikulum 2013 untuk menerapkan penilaian ini, sehingga teknik, cara dan prosesnya sudah di pelajari dengan sungguh. Apalagi penilaian autentik di sekolah ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2013, sehingga menjadi suatu hal yang sudah cukup terbiasa dalam proses penerapannya, sebab sekolah ini mayoritas guru sudah menjadi instruktur nasional dalam diklat penilaian autentik nasional.”²

Sehingga dengan pemaparan yang disampaikan oleh beberapa informan, kekuatan dan motivasi peneliti kian yakin untuk melakukan penelitian di sd ini dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III di SDN I Kampungdalem Tulungagung.” Dengan metode yang peneliti pakai yaoti observasi, wawancara dan juga dokumentasi bapak Kepsek berpesan agar melakukan

¹ Wawancara dengan Bapak Muhadi selaku Kepala Sekolah SDN I Kampungdalem Tulunggaung, pada tanggal 19 April 2019, pukul 10.00

² Wawancara dengan Bapak Muhadi selaku Kepala Sekolah SDN I Kampungdalem Tulunggaung, pada tanggal 19 April 2019, pukul 10.00

penelitian semaksimal mungkin dan tidak tergesa gesa. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan yang disampaikan beliau kembali:

“lakukan penelitian sebaik mungkin, tak perlu sungkan untuk bertanya dan meminta bantuan pada kami. Panjenengan sebenarnya sangat tepat mbak mengambil judul ini, mengingat juga bahwa banyak seklai sekolah dan juga para guru yang mengeluh akan penerapan penilaian autentik yang dibilang sangat rumit”. Padahal sebenarnya tidak jika mereka benar-benar telaten dan teli serta selalu berpedoman dengan panduan penilaian autentik itu kuncinya. Dengan terbiasa insyaallah lama-lama menjadi luarbiasa dalam kegiatan penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu tingkat sekolah dasar.³

Adapun hasil penelitian akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Implementasi Penilaian Kompetensi Sikap dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Pengetahuan tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik diperoleh peneliti dengan teknik wawancara yang dilakukan guru dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III B yaitu Bu Hj. Siti Nurdiyah, S.Pd.SD selaku wali kelas sudah melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelasnya sejak ditetapkannya Kurikulum 2013 di SD tersebut.

Pada saat peneliti melakukan wawancara guru memberikan pemaparan terkait penerapan penilaian autentik di sekolah ini, beliau berkata :

“Terkait penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu yang sesuai dengan pertanyaan mbak tadi, sekolah kami sejauh ini

³ Wawancara dengan Bapak Muhadi selaku Kepala Sekolah SDN I Kampungdalem Tulunggaung, pada tanggal 19 April 2019, pukul 10.00

sangatlah aman dan berjalan sangat lancar. Karena ini merupakan kewajiban dari Kurikulum 2013 untuk menerapkan penilaian ini, sehingga teknik, cara dan prosesnya sudah di pelajari dengan sungguh. Apalagi penilaian autentik di sekolah ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2013, sehingga menjadi suatu hal yang sudah cukup terbiasa dalam proses penerapannya.”⁴

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Bu Hj. Siti Nurdiyah, S.Pd.SD beliau menjelaskan bahwa penerapan penilaian autentik yang dilakukan di SDN I Kampungdalem sudah berjalan lancar, karena itu sudah menjadi kewajiban utama dalam Kurikulum 2013 yang benar-benar harus dipelajari dengan sungguh untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai ketentuan pada Kurikulum 2013.

Wawancara berikutnya dilakukan kepada Kepala Sekolah, Bapak Muhadi, M.Pd, beliau memberikan pernyataan bahwa:

“kalau menurut saya penialian autentik itu suatu penilaian yang sangat tepat untuk dilakukan pada pembelajaran tematik ini mbak. Penilaian autentik ini sedah langsung diterapkan dari kelas I-VI sejak pertama kali Kurikulum di terbitkan. Karena penilaian autentik ini siftatnya lebih jeli harus benar-benar teliti. Sebab yang dinilai dari semua segi aspek, jadi peniliannya bersifat individu yang benar-benar real terjadi pada siswa. Di SD sini penilaian ini sudah lama diterapkan, sehingga sejauh in semua guru sudah terbiasa bahkan bisa dikata professional dalam proses penilaian. Sebab mayoritas guru-guru di SD ini diambil sebagai instruktur Nasional dalam penilaian autentik. Selaian itu SD ini juga menjadi sorotan dan acuan dari sekolah-sekolah lain di Kota Tulungagung ini.”⁵

Berdasarkan pemaparan dari Bapak Muhadi, selaku Kepala Sekolah SDN I Kampungdalem, Tulungagung beliau mengatakan bahwa para guru di SD tersebut sudah begitu professional dalam

⁴ Wawancara dengan Bu Hj. Siti Nurdiyah, S.Pd.SD, wali kelas III B, tanggal 19 April 2019.

⁵ Wawancara dengan Bapak Muhadi, M.Pd, Kepala Sekolah SDN I Kampungdalem, Tulungagung, Tanggal 19 April 2019.

implementasi penilaian autentik, karena sekolah tersebut menjadi rujukan pertama kali oleh pemerintah di Kota Tulungagung sebagai pelaksana penilaian autentik pada Kurikulum 2013. Bahkan guru-guru di SD tersebut mayoritas merupakan Instruktur Nasional dalam Bimbingan Penilaian Autentik, sehingga sekolah sangat berperan penting dan menjadi acuan atau panutan dari sekolah-sekolah lain dalam penerapan penilaian autentik pada Kurikulum 2013 ini.

Gambar 4.1

Wawancara dengan Kepsek dan guru kelas III B⁶



Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Hj. Siti Nurdiyah, S.Pd.SD, pada 19 April 2019 yang didukung dengan hasil studi dokumentasi berupa Perangkat Pembelajaran, peneliti memperoleh data bahwa pelaksanaan penilaian kompetensi sikap siswa terdiri atas penilaian kompetensi sikap religius dan sikap sosial. Ada beberapa aspek yang dinilai dalam sikap religius dan sikap sosial. Aspek yang dinilai dalam sikap religius yaitu sikap berdoa, mengucapkan salam,

⁶ dokumentasi Wawancara dengan Kepsek dan guru kelas III B⁶, tanggal 20 Mei 2019

beribadah, bersyukur, toleransi, dan berserah diri sampai ada pembiasaan tahfidz. Sedangkan aspek yang dinilai dalam sikap sosial yaitu rasa ingin tahu, percaya diri, santun, kreatif, teliti, cinta lingkungan, menghargai, dan peduli.

Sebelum melaksanakan penilaian sikap, dari pihak sekolah telah membuat perencanaan penilaian yang selalu mengikuti perkembangan dan pembenahan dengan tahap-tahap revisi setiap tahunnya. Dalam perencanaan penilaian tersebut, Ibu Siti berpedoman pada silabus dan buku guru sesuai ketetapan dalam Kurikulum 2013. Pada buku guru, sudah tercantum secara jelas apa saja yang perlu dinilai dalam setiap pembelajarannya. Guru memiliki buku dan pedoman rancangan pembelajaran untuk merekap hasil penilaian secara lengkap, detail dan terperinci dalam setiap bidangnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti, berikut pemaparannya:

“Kalau dalam hal perencanaan, saya mengikuti apa yang ada pada pedoman dasar perencanaan pembelajarn yang mencedi acuan sekolah ini sesuai dengan Kuriukulum 2013 Mbak, saya juga mengikuti apa yang ada dibuku guru. Kan, di buku guru sudah dirinci apa saja yang perlu dinilai. Nantinya hasil penilaian akan saya masukan ke buku nilai yang sudah disediakan setiap ganti tahun ajaran baru secara terperinci tiap aspeknya.”⁷

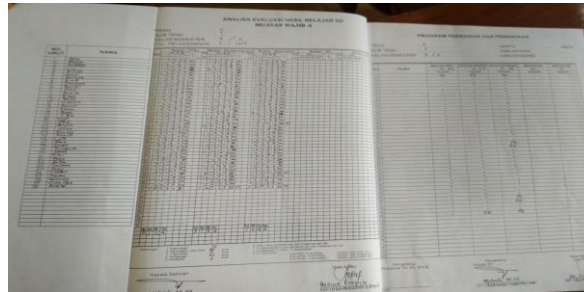
Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti juga mengumpulkan data berupa Rancangan Rencana Pelaksanaan

⁷ Wawancara dengan Bu Hj. Siti Nurdiyah, S.Pd.SD, wali kelas III B, tanggal 19 April 2019.

Pembalajaran, mulai dari prota, promes, silabus, RPP, buku pelanggaran dan sebagainya, serta mengamati buku guru yang digunakan Ibu Siti dalam merencanakan penilaian. Dan dibawah ini merupakan contoh rubrik penilaian kompetensi sikap yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Gambar 4.2

Gambar Penilaian Kompetensi Sikap⁸



Setelah mengetahui perencanaan penilaian sikap yang dilaksanakan oleh Ibu Siti, peneliti meneliti proses pelaksanaan penilaian sikap tersebut. Paparan data hasil penelitian tentang proses pelaksanaan penilaian sikap ini didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penilaian sikap meliputi penilaian kompetensi sikap spiritual (KI 1) dan sikap sosial (KI 2). Dalam pelaksanaan penilaian kompetensi sikap, Ibu Rista menilai tidak selalu berpedoman dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, akan tetapi dinilai secara

⁸ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Senin, tanggal 19 Mei 2019

umum sesuai keadaan nyata yang terjadi dalam setiap harinya. Jenis penilaian yang digunakan sebagai berikut:

1) Observasi

Peneliti melakukan observasi hari pertama di SDN I Kampungdalem yang dianggap sekolah terunggul di Kota Tulungagung.

“menurut saya SDN I Kampungdalem adalah sekolah dasar terfavorit dan terkenal di Kota Tulungagung. Sekolah ini merupakan sekolah rujukan pertama kali di Tulungagung yang ditunjuk untuk menerapkan Kurikulum 2013 dari kelas I-VI sejak diterbitkannya kurikulum baru tersebut. sekolah ini juga merupakan sekolah panutan dari sekolah dasar secara keseluruhan di Tulungagung. sehingga sekolah ini sudah cukup mahir dalam pelaksanaan penilaian autentik. Sekolah ini sudah bertaraf rintisan internasional serta guru-guru disini sudah sangat profesional karena mayoritas sudah menjadi instruktur nasional dalam diklat penilaian aute⁹ntik kurikulum 2013. sekolah ini memiliki banyak keunggulan dan juga ciri khas tersendiri. biarpun sekolah ini nitabennya umum tapi kegiatan keagamaan disini memiliki kegiatan wajib yaitu tahfids yang juga masuk dalam kriteria penilaian sikap.”

Berdasarkan hasil observasi pada 20 Mei 2019, diketahui bahwa Bu Siti menilai sikap religius siswa, mulai dari berdoa. Siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai. Setelah itu ada penilaian khusus tersendiri terkait penilaian sikap religius siswa, yang merupakan kegiatan wajib pada sekolah tersebut, yaitu tanfidz. Dimana tanfidz tersebut merupakan kegiatan religious wajib yang berpengaruh juga pada penilaian. Meski sekolahnya berkarakter umum dan bertaraf internasional, tetapai agama juga

⁹ dokumentasi observasi peneliti pada tanggal 19 Mei 2019 di SDN I Kampungdalem Tulungagung pukul 08.00.

tetap diutamakan. Dan sangat keren juga dikarenakan ada 74 khafidz dan khafidzoh professional yang mengajar setiap harinya di SDN I Kampungdalem, Tulunggaung tersebut. Sebelum proses KBM berlangsung siswa juga berdoa. Siswa yang tidak berdoa selalu diingatkan oleh guru.

Selain itu, guru juga menilai sikap sosial siswa yaitu rasa ingin tahu. Siswa diminta untuk memberikan beberapa pertanyaan yang ingin diketahui terkait dengan materi. Siswa yang bertanya dicatat di buku penilaian untuk diberi nilai.

Dalam wawancara tentang pelaksanaan penilaian menggunakan observasi, Ibu Siti memaparkan sebagai berikut:

“Observasi saya lakukan setiap hari, ya sambil pelajaran mbak. Nanti kalau ada yang nakal atau tidak patuh saya catat disini (sambil menunjuk buku nilai). Saya hanya mencatat hal-hal khusus saja, tidak semuanya. Nanti sisanya saya ratakan nilainya. Kalau satu persatu ya kelamaan mbak, malah tidak konsentrasi ke pelajaran. Anakanya kan banyak.”¹⁰

Selain itu, Aspek-aspek dalam penilaian kompetensi sikap dapat dinilai dengan berbagai macam teknik penilaian. Teknik penilaian yang digunakan Bu Siti untuk menilai kompetensi sikap siswa terdiri dari: teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Informasi tersebut diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Siti pada 20 Mei 2019.

¹⁰ Wawancara dengan Bu Hj. Siti Nurdiyah, S.Pd.SD, wali kelas III B, tanggal 20 April 2019.

Informasi mengenai teknik penilaian yang digunakan Bu Siti dalam menilai sikap siswa tidak hanya didapatkan dari hasil wawancara, namun juga berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Berikut teknik penilaian kompetensi sikap yang digunakan oleh Bu Siti selama peneliti melakukan observasi.

Gambar 4.3

Buku Penilaian Kompetensi Sikap¹¹

The image shows a page from a notebook with a table titled "REKAP NILAI SIKAP SPIRITUAL KELAS". The table is organized into several columns, likely representing different aspects of student behavior or spiritual attitudes, and multiple rows for individual students. The text in the table is small and difficult to read, but the structure is clear as a data recording sheet.

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa guru S selalu menggunakan teknik observasi. Teknik penilaian diri dan penilaian teman sebaya digunakan Bu Siti satu semester sekali, sedangkan teknik penilaian jurnal digunakan Bu Siti hanya apabila ada kejadian-kejadian tertentu saja. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Bu Siti menilai kompetensi sikap siswa melalui teknik observasi. Hasil observasi tersebut juga sesuai dengan pernyataan Bu Siti pada salah satu wawancara dengan peneliti. Bu Siti berkata:

¹¹ Dokumentasi Buku Penilaian Sikap Kelas III-B SDN I Kampungdalem Tulungagung, Senin, 20 Mei 2019

“Untuk yang sikap, baik yang religius maupun sosial yang paling banyak dipakai yaitu lembar observasi. Lembar observasi yang telah disiapkan di setiap RPP nya itu. Tinggal ngisi aja nanti nilai apa yang akan dinilai, diamati jadi tinggal ngisi angka dari 1 sampai 4. Dan terkait religious ada tambahan nilai dari tanfidz yang dilaksanakan setiap paginya yang merupakan kegiatan wajib dan masuk penilaian dari sekolah tersebut, dimana pengajarnya juga khafid-khafidzoh yang sudah mahir dan professional dalam menilai.¹²

Kemudian Bapak Muhadi selaku Kepala sekolah juga memperkuat kembali pernyataan yang baru saja disampaikan oleh Bu Siti, beliau berkata:

“Dalam menilai sikap siswa ini melalui observasi dalam setiap harinya, dalam satu tema, subtema, atau dalam pembelajaran itu.”¹³

Hasil studi dokumentasi yang berupa RPP menunjukkan bahwa dalam penilaian kompetensi sikap, instrumen yang selalu digunakan Bu Siti adalah skala penilaian (*rating scale*) dengan kriteria sikap yang dinilai yaitu belum terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang, dan membudaya. Adapun skor untuk masing-masing kriteria tersebut adalah 1= belum terlihat, 2= mulai terlihat, 3= mulai berkembang, dan 4= membudaya.

Hasil studi dokumentasi tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bu Siti mengenai instrument yang digunakan dalam menilai sikap siswa. Bu Siti berkata:

“Misalnya nilai sikap religius itu yang disiapkan misalnya sikap berdoa sebelum mulai pelajaran, itu nanti nilainya ada 4, 3, 2, 1. Kalau 4 itu sudah membudaya atau sudah sangat baik, 3 itu sudah

¹² Wawancara dengan Bu Hj. Siti Nurdiyah, S.Pd.SD, wali kelas III B, tanggal 20 April 2019.

¹³ Wawancara dengan Bapak Muhadi, M.Pd, Kepala Sekolah SDN I Kampungdalem, Tulungagung, Tanggal 20 April 2019

baik, 2 itu cukup, 1 itu kurang. Nah terus itu kita nilai melalui observasi. Apalagi disini ada kegiatan wajib religious setiap pagi dan siang. Yaitu tahfidz wajib dan juga solat wajib berjamaah dikla dhuhur¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Siti pada 20 Mei 2019, diketahui bahwa kompetensi sikap religius disampaikan oleh Bu Siti diawal semester karena selama satu semester aspek-aspek yang dinilai dalam sikap religius selalu sama, yaitu berdoa, salam, bersyukur, toleransi, dan berserah diri, sedangkan kompetensi sikap social selalu disampaikan di awal pembelajaran karena aspek-aspek yang dinilai dalam sikap sosial tidak selalu sama dalam setiap pembelajaran sehingga perlu disampaikan kepada siswa.

Wawancara berikutnya dilakukan kepada Pak Muhadi, selaku Kepala Sekolah. Beliau berkata:

“Ya di awal sebelum pembelajaran selalu guru-guru sampaikan kompetensi-kompetensi yang akan dicapai pada hari itu, baik sikapnya, pengetahuannya, maupun keterampilannya”¹⁵

Peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa siswa kelas III B yaitu Berliana, Daffa, Nadine, Safira, dan Rakha. Berliana memberikan pernyataan bahwa Bu Siti sering memberi tahu siswanya mengenai sikap apa yang harus dimiliki siswa, baik disaat berdoa maupun sikap selama pelajaran. Selain itu, Rakha juga mengatakan bahwa setiap pagi, Bu Siti selalu menyampaikan kepada siswa

¹⁴ Wawancara dengan Bu Hj. Siti Nurdiyah, S.Pd.SD, wali kelas III B, tanggal 20 April 2019

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Muhadi, M.Pd, Kepala Sekolah SDN I Kampungdalem, Tulungagung, Tanggal 20 April 2019

mengenai sikap apa saja yang harus dimiliki siswa. Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan Safira yang berkata bahwa guru S selalu menjelaskan sikap-sikap di awal sebelum pelajaran. Daffa juga menyatakan bahwa Bu Siti menyampaikan sikap yang harus dicapai. Dan Nadine mengatakan bahwa ia selalu diberitahu mengenai sikap yang harus dicapai.

Gambar 4.4

Wawancara dengan beberapa siswa kelas III B¹⁶



Bu Siti juga memaparkan hal yang juga dilakukan, beliau berkata:

“Kita sampaikan juga kriteria penilaiannya tapi tidak semuanya kita sampaikan karena beberapa hal kan sudah kita sampaikan setiap hari, seperti itu. Untuk aspek religius itu kan hampir tiap hari kita nilai TO, sehingga kita tidak menyampaikan hari ini berdoanya dinilai, ketaatan beribadah dinilai, karena anak sudah tahu dari awal belajar bahwa berdoa dinilai, anak sholat juga diamati. Nah untuk yang sosial karena tidak setiap hari itu sama, harus kita sampaikan, hari ini kita akan menilai sikap apa.”¹⁷

Dan Pak Kepsek pun kembali menguatkan, beliau berkata:

¹⁶ Dokumentasi Wawancara dengan beberapa siswa kelas III B

¹⁷ Wawancara dengan Bu Hj. Siti Nurdiyah, S.Pd.SD, wali kelas III B, tanggal 20 April 2019

“Ya memang harusnya seperti itu mba, jadi dijelaskan sikapnya itu apa aja, bagaimana, misalnya indikator sikap disiplin itu apa saja.”¹⁸

Selanjutnya peneliti juga melemparkan pertanyaan kembali terkait kapan pelaksanaan penilain kepada Bu Siti selaku wali kelas. Dan beliau pun menjawab:

“Sepanjang proses pembelajaran mbak, awal pelajaran juga dinilai berdoanya, akhir pelajaran juga dinilai.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, jenis penilaian observasi dilakukan setiap hari oleh Ibu Siti, akan tetapi dalam memasukkan ke daftar penilaian diambil penilaian secara umum. Hal itu dikarenakan pencatatan hasil observasi terlalu sulit untuk dilaksanakan dalam jumlah siswa yang terlalu banyak. Jika tetap dilakukan, dikhawatirkan akan mengganggu waktu belajar. Hasil observasi tentang sikap siswa tersebut dituangkan dalam bentuk catatan.

2) Jurnal

Jurnal dibuat berdasarkan hasil observasi, karena hasil observasi dituangkan dalam bentuk jurnal atau catatan khusus. Pencatatan tentang sikap-sikap siswa dituangkan dalam buku tersendiri. Jurnal tidak dibuat untuk setiap siswa, akan tetapi hanya untuk siswa yang melakukan tindakan-tindakan khusus. Sebagai contoh siswa melakukan tindakan yang melanggar aturan kelas

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Muhadi, M.Pd, Kepala Sekolah SDN I Kampungdalem, Tulungagung, Tanggal 20 April 2019

¹⁹ Wawancara dengan Bu Hj. Siti Nurdiyah, S.Pd.SD, wali kelas III B, tanggal 20 April 2019

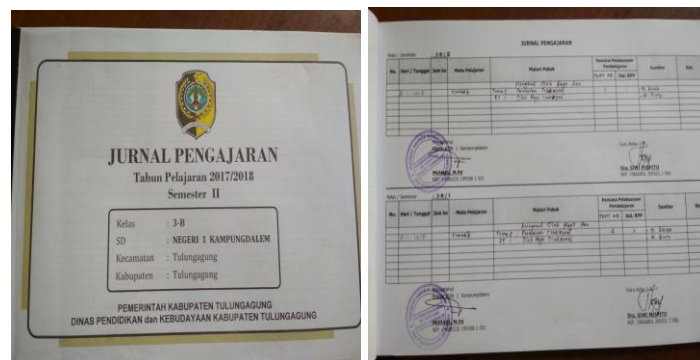
atau tidak sesuai dengan norma agama. Selain itu Ibu Siti juga mencatat siswa yang menonjol atau bersikap paling baik. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan Ibu Rista:

“Jurnalnya ya itu, catatan-catatan hasil observasi itu. Yang sifatnya paling baik sama yang buruk aja. Namun juga da buku penilaian diri, dimana siswa nanti meanggar hokum ada buku catatan tersendiri yang wajib diisi siswa dan diketahui orang tua”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mengumpulkan data berupa dokumen hasil catatan Ibu Rista tentang sikap siswa. Berikut contoh catatan ibu Siti tentang sikap siswa:

Gambar 4.5

Jurnal Penilaian sikap²¹



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skala yang digunakan dalam penilaian kompetensi sikap adalah menggunakan skala abjad. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Siti sebagai berikut:

²⁰ Wawancara dengan Bu Hj. Siti Nurdiyah, S.Pd.SD, wali kelas III B, tanggal 20 April 2019

²¹ Dokumentasi Jurnal Penilaian Sikap siswa, tanggal 20 Mei 2019

“Penilaian sikap dan keterampilan saya pakai abjad kalau tulis pakai angka mbak.”²²

3) Penilaian Antar Peserta Didik

Penilaian antar peserta didik yang digunakan oleh Ibu Siti dalam menilai sikap siswa meliputi dua hal, yaitu:

- a) Pendapat yang diambil dari beberapa siswa tentang sikap siswa pada pembelajaran tersebut.

“Penilaian antarpeserta didik itu contohnya ketika siswa bercerita kedepan kelas, teman yang lain memberi pendapat bagaimana sikapnya saat bercerita. Penilaiannya nanti saya padukan dengan hasil berceritanya.”²³

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mewawancarai salah seorang siswa bernama Nadine. Ketika ditanya apakah siswa tersebut pernah diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya saat teman yang lain maju ke depan.

“ya pernah. Ya komentar gimana penampilannya kayak gitu.”²⁴

Gambar 4.5

Wawancara dengan Berliana Siswa kelas III B²⁵



²² Wawancara dengan Bu Hj. Siti Nurdiyah, S.Pd.SD, wali kelas III B, tanggal 20 April 2019

²³ Wawancara dengan Bu Hj. Siti Nurdiyah, S.Pd.SD, wali kelas III B, tanggal 20 April 2019

²⁴ Wawancara dengan Berliana, siswa kelas III B, tanggal 20 April 2019

²⁵ Wawancara dengan Berliana Siswa kelas III B, tanggal 20 mei 2019

Berupa laporan-laporan dari teman sekelas dalam menilai teman-teman lain ketika guru keluar kelas. Laporan berupa catatan-catatan tentang siapa saja yang membuat gaduh, siapa saja yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan, dan sebagainya. Hal tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Siti, berikut pemaparannya:

“Kalau saya ke kantor atau ada urusan, teman-temannya yang menilai sikap, bisa satu, dua, tiga anak, tidak pasti. Penentuan siswanya saya acak dan secara bergantian.”²⁶

Ketika peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran, peneliti menemukan penilaian antar peserta didik yang dimaksud oleh Ibu Siti tersebut. Berikut pemaparannya:

“Pukul 08.45, setelah guru menjelaskan materi, siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal pada buku siswa. Kemudian Ibu Siti keluar dan memanggil dua siswa. Setelah siswa kembali ketempat duduknya dan Bu Siti pergi ke kantor. Kemudian kedua siswa tersebut menyiapkan selembar kertas kosong. Para siswa tampak tenang mengerjakan tugas yang diberikan, tetapi ada satu anak yang menghampiri siswa yang membawa lembaran tersebut dan berkata, “heh, awas aku mbok catet!”. Ketika saya hampiri siswa yang dipanggil tadi, ternyata mereka bertugas mencatat teman-teman mereka yang ramai.”²⁷

Berikut ini merupakan catatan yang diberikan oleh siswa tersebut kepada Ibu Rista:

1. Laila bicara sama Putri
2. Dimas bicara sama Auril
3. Dimas mainan tangan

²⁶ Wawancara dengan Bu Hj. Siti Nurdiyah, S.Pd.SD, wali kelas III B, tanggal 20 April 2019

²⁷ Wawancara dengan Bu Hj. Siti Nurdiyah, S.Pd.SD, wali kelas III B, tanggal 20 April 2019

4. Dimas ngomong sama Aulia
5. Lingga mainan penggaris
6. Fito mainan mulut²⁸

Dan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, didapatkan hasil bahwa saat memberikan nilai pada teman, mereka secara umum merasa tidak ada masalah. Karena sudah dibiasakan seperti itu. Tetapi terkadang mereka merasa tidak enak kepada teman mereka. Berikut pemaparan dari salah satu siswa kelas III B:

“saya pernah diberi tugas mencatat teman-teman yang ramai dan main sendiri. Nanti catatannya dikasihkan Bu Rista. Kadang ada yang mengancam tapi saya ndak takut. Kalau saya rame, saya juga nyatat nama saya sendiri. Saya juga ndak pilih-pilih teman buat dicatat. Kalau memang rame ya dicatat. Sebenarnya ya tidak enak, tapi ya tugasnya memang begitu.”²⁹

Berdasarkan temuan data diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menilai kompetensi sikap, Ibu Siti menggunakan 3 jenis penilaian, yaitu observasi, jurnal, dan penilaian antarpeserta didik. Dalam hal perencanaan, Ibu Siti sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berpedoman pada buku guru. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Dikarenakan Kondisi dan situasi saat itu yang tidak mendukung terjadinya kegiatan pembelajaran serta proses penilaian pun tidak bisa berjalan kondusif dan maksimal dalam kegiatan menilai

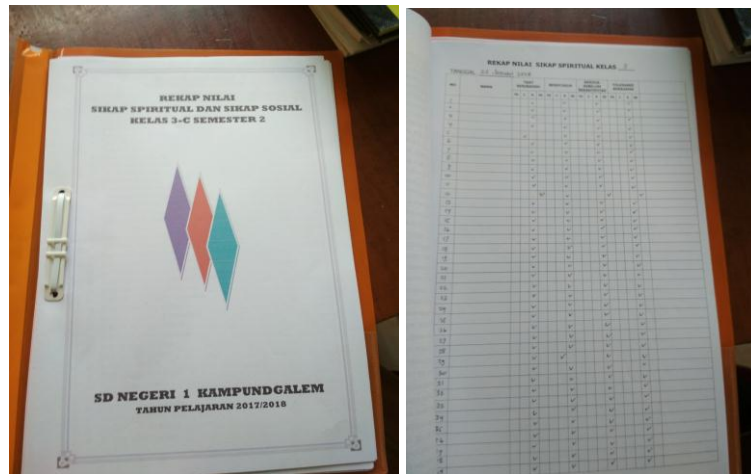
²⁸ Dokumentasi Catatan Siswa tanggal 20 April 2019

²⁹ Wawancara dengan Elza Mayla, siswa kelas III B SDN I Kampungdalem, tanggal 20 April

peserta didik. Sehingga itu juga sangat berpengaruh pada proses penilaian saat itu. Tetapi hal semacam itu sangat jarang terjadi, dan guru harus selalu pandai dalam memange keadaan tak terduga.

Gambar 4.6

Buku Nilai Sikap siswa³⁰



b. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Penilaian kompetensi pengetahuan ini digunakan untuk menilai ketercapaian peserta didik dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam hal pemahaman konsep peserta didik tentang materi pelajaran yang sudah diterima.

Seperti halnya penilaian kompetensi sikap, sebelum melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan, Ibu Siti mempersiapkan perencanaan penilaian yang meliputi silabus, RPP,

³⁰ Dokumentasi hasil penilaian sikap siswa kelas III-B tema Berbagai Pekerjaan pada 26 April 2019

dan buku nilai. Dalam perencanaan penilaian kompetensi pengetahuan yang terdapat pada RPP, tidak terdapat rubrik penilaian.

Setelah peneliti meneliti perencanaan penilaian pengetahuan yang dilaksanakan oleh Ibu Siti, peneliti mengamati proses pelaksanaan penilaian pengetahuan tersebut. Paparan data hasil penelitian tentang proses pelaksanaan penilaian pengetahuan ini didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Jenis penilaian yang digunakan Ibu Siti dalam menilai kompetensi pengetahuan meliputi tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Hasil tersebut didapatkan dari wawancara pada Ibu Siti, berikut pemaparannya:

“Kalau penilaian aspek pengetahuannya saya gunakan semuanya mbak. Tes tulis saya gunakan, tes lisan dan penugasannya juga. Baik individu ataupun kelompok ada nilainya. Kan kalau penilaian pengetahuan kan lebih pasti dan lebih mudah menilainya.”³¹

Penjabaran pelaksanaan penilaian ranah pengetahuan ini sebagai berikut:

1) Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan jenis penilaian kompetensi pengetahuan yang paling sering digunakan oleh Ibu Siti, karena dalam buku siswa didominasi oleh tes tertulis. Hal tersebut didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti. Berikut pemaparannya:

³¹ Wawancara dengan Bu Hj. Siti Nurdiyah, S.Pd.SD, wali kelas III B, tanggal 23 April 2019

“Kalau testulis, siswa mengerjakan soal-soal yang ada pada buku siswa mbak dan biasanya langsung dikoreksi bersama-sama kemudian dimasukkan ke buku nilai. Tidak semua hasil belajar dimasukkan ke buku nilai, hanya latihan-latihan tertentu. Selain itu juga ada ulangan harian. Dan biasanya saya juga memberi soal latihan untuk pendalaman.”³²

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui pula bahwa selain tes tertulis pada buku siswa, guru juga sering menambahkan latihan-latihan tersendiri diluar buku siswa. Hal tersebut karena Ibu Rista merasa bahwa materi dan latihan soal yang ada pada buku siswa perlu diperdalam.

Sebagai contoh pada pembelajaran subtema satu pembelajaran 3 tentang wawancara menggunakan kalimat langsung dan tak langsung. Berikut pemaparannya:

Pada pukul 8.23, Bu Siti meminta para siswa untuk membuka buku tulisnya. Bu Siti berkata:

“Sekarang dibuka buku tulisnya, kita akan berlatih mengubah kalimat dari kalimat langsung ke kalimat tidak langsung”.³³

Kemudian Bu Siti menuliskan lima kalimat langsung di papan tulis dan tanpa dikomando para siswa menyalinnya dibuku tulis dan mengerjakan. Setelah selesai secara acak Bu Siti menunjuk beberapa siswa untuk menyebutkan jawabannya sementara yang lain mendengarkan. Siswa tampak diam mendengarkan dan mengamati jawaban mereka. Setelah selesai

³² Wawancara dengan Bu Hj. Siti Nurdiyah, S.Pd.SD, wali kelas III B, tanggal 23 April 2019

³³ Wawancara dengan Bu Hj. Siti Nurdiyah, S.Pd.SD, wali kelas III B, tanggal 23 April 2019

mengoreksi jawaban, Bu Siti memanggil satu per satu siswa untuk membacakan nilainya yang kemudian dituliskan kedalam buku nilai.

Disetiap akhir subtema, juga diadakan tes tertulis berupa ulangan harian yang digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa pada materi dalam satu subtema. Soal ulangan harian meliputi materi pada ranah kognitif pada setiap subtema.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti mengumpulkan dokumen berupa contoh-contoh latihan siswa, soal ulangan tengah semester, buku siswa individu, bukuiswa kelompok serta hasil penilaian yang telah dikumpulkan oleh Ibu Siti dari Tes Tertulis.

Peneliti tidak mendapatkan dokumen berupa soal ulangan harian. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran tema tersebut berdekatan dengan Ulangan Akhir Semester, sehingga tidak sempat dilaksanakan ulangan. Akan tetapi, peneliti mendapatkan contoh soal ulangan harian pada tema lain.

Berdasarkan hasil dokumentasi, dari segi pengerjaannya, tes tertulis juga dapat dibagi menjadi dua, yaitu tes tertulis individu dan tes tertulis kelompok. Sehingga setiap siswa memiliki dua buku tulis. Satu buku untuk buku individu dan satu buku untuk buku kelompok.

Berikut ini merupakan contoh hasil penilaian siswa menggunakan tes tertulis:

Tabel 4.7

Buku Hasil Penilaian Menggunakan Tes Tertulis³⁴

NO	NAMA SISWA	SKOR	REMARKS
1	Alisia Putri	85	
2	Alisia Putri	85	
3	Alisia Putri	85	
4	Alisia Putri	85	
5	Alisia Putri	85	
6	Alisia Putri	85	
7	Alisia Putri	85	
8	Alisia Putri	85	
9	Alisia Putri	85	
10	Alisia Putri	85	
11	Alisia Putri	85	
12	Alisia Putri	85	
13	Alisia Putri	85	
14	Alisia Putri	85	
15	Alisia Putri	85	
16	Alisia Putri	85	
17	Alisia Putri	85	
18	Alisia Putri	85	
19	Alisia Putri	85	
20	Alisia Putri	85	
21	Alisia Putri	85	
22	Alisia Putri	85	
23	Alisia Putri	85	
24	Alisia Putri	85	
25	Alisia Putri	85	
26	Alisia Putri	85	
27	Alisia Putri	85	
28	Alisia Putri	85	
29	Alisia Putri	85	
30	Alisia Putri	85	
31	Alisia Putri	85	
32	Alisia Putri	85	
33	Alisia Putri	85	
34	Alisia Putri	85	
35	Alisia Putri	85	
36	Alisia Putri	85	
37	Alisia Putri	85	
38	Alisia Putri	85	
39	Alisia Putri	85	
40	Alisia Putri	85	
41	Alisia Putri	85	
42	Alisia Putri	85	
43	Alisia Putri	85	
44	Alisia Putri	85	
45	Alisia Putri	85	
46	Alisia Putri	85	
47	Alisia Putri	85	
48	Alisia Putri	85	
49	Alisia Putri	85	
50	Alisia Putri	85	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penilaian kompetensi sikap dinilai dalam bentuk angka 1-100. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Ibu Rista sebagai berikut:

“Penilaian sikap dan keterampilan saya pakai abjad kalau tulis pakai angka mbak.”³⁵

2) Tes Lisan

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, didapatkan bahwa tes lisan yang dimaksud bukanlah tes lisan secara formal, akan tetapi berupa kegiatan tanya jawab ataupun mengungkapkan pendapat. Ibu Siti mengungkapkan bahwa tanya jawab memiliki nilai khusus, nilai tersebut berdasarkan jumlah berapa kalau siswa mengemukakan pendapat. Jadi beliau memiliki catatan khusus

³⁴ Dokumentasi hasil penilaian tes tertulis pada 23 April 2019

³⁵ Wawancara dengan Alisia Putri, siswa kelas III B SDN I Kampungdalem, tanggal 20 April

berapa kali siswa berpendapat atau menjawab pertanyaan. Berikut pemaparannya:

“Tes lisan ya tanya jawab seperti biasanya, kalau penilaiannya itu saya catat siapa yang sering bertanya, siapa yang sering mengemukakan pendapat saat pelajaran. Begitu saja. Dan sekolah kami lebih mengunggulkan memakai tes lisa ini dikarenakan siswa dituntut untuk fasih dalam berbicara serta bertujuan untuk melatih keberanian, kesopanan serta mental siswa”³⁶

Berdasarkan pemaparan data di atas, peneliti mengumpulkan data berupa hasil penilaian atau catatan guru tentang keaktifan siswa tersebut sebagai penguat hasil wawancara:³⁷

Gambar 4.8

Kumpulan RPP Kelas III tiap tema SDN I
Kampungadalem



³⁶ Wawancara dengan Berliana Rahmawati, siswa kelas III B SDN I Kampungadalem, tanggal 20 April 2019

³⁷ Dokumentasi hasil penilaian jenis penugasan siswa kelas III-B tema Berbagai Pekerjaan pada 26 April 2019

3) Penugasan

Bentuk penugasan yang dilaksanakan oleh Bu Siti adalah pemberian Pekerjaan Rumah (PR). Pekerjaan rumah yang diberikan berupa tugas-tugas pada buku siswa pada sub pembelajaran Kerjasama dengan Orang Tua.

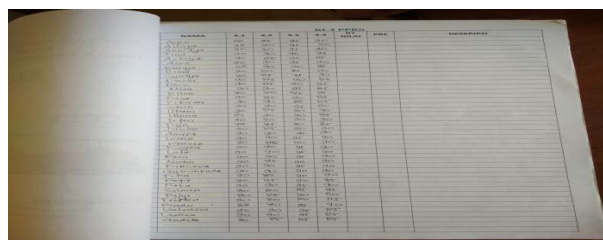
Selain itu, guru juga sering memberi tugas berupa latihan soal untuk memperdalam pemahaman materi siswa. Dalam hal waktu pengerjaan tugas ditentukan sesuai kebutuhan dan tingkat kesulitan tugas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Biasanya mereka saya beri PR tentang materi yang sekiranya perlu pendalaman dan disetiap pembelajaran ada kerjasama orang tua itu, biasanya saya ambil dari itu juga. Kalau waktunya tergantung tingkat kesulitannya.”³⁸

Berikut ini merupakan hasil penilaian penugasan yang peneliti peroleh.³⁹

Gambar 4.9

Buku Penilaian Penugasan Siswa



³⁸ Wawancara dengan Bu Hj. Siti Nurdiyah, S.Pd.SD, wali kelas III B, tanggal 26 April 2019

³⁹ Dokumentasi hasil penilaian jenis penugasan siswa kelas III-B tema Berbagai Pekerjaan pada 26 April 2019

Berdasarkan temuan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pada penilaian kompetensi pengetahuan Ibu Siti benar-benar menggunakan 3 jenis penilaian, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, Ibu Siti juga seringkali menambahkan latihan-latihan guna memperdalam materi yang terdapat dalam buku siswa.

c. Implementasi Penilaian Kompetensi Keterampilan dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Penilaian kompetensi keterampilan ini digunakan untuk menilai ketercapaian peserta didik dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam hal keterampilan peserta didik pada setiap pembelajarannya. Berikut ini merupakan contoh rubric penilaian keterampilan yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁴⁰

Gambar 4.10

Kumpulan RPP Kelas III dalam satu tema⁴¹



⁴⁰ Dokumentasi RPP siswa kelas III-B tema Berbagai Pekerjaan pada 26 April 2019

⁴¹ Dokumentasi Kumpulan RPP Kelas III dalam satu tema, tanggal 20 Mei 2019

Setelah peneliti meneliti perencanaan penilaian keterampilan yang dilaksanakan oleh Ibu Siti. Peneliti meneliti proses pelaksanaan penilaian keterampilan tersebut. Paparan data hasil penelitian tentang proses pelaksanaan penilaian keterampilan ini didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan, terdapat tiga jenis penilaian yang digunakan oleh Ibu Siti, yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Penjabaran pelaksanaan penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

1) Penilaian Kerja

“Tes kinerja dilaksanakan dengan menilai pada kegiatan siswa yang bersifat praktek. Contoh: mengukur luas meja, bercerita, dan sebagainya. Penilaian dilakukan saat siswa melakukan kinerja dan dituliskan pada buku nilai guru. Berikut pemaparan Ibu Rista tentang penilaian kinerja.”⁴²

Gambar 4.11

Kegiatan Kerja Siswa kelas III B⁴³



⁴²Wawancara dengan Bu Hj. Siti Nurdiyah, S.Pd.SD, wali kelas III B, tanggal 26 April 2019

⁴³ Dokumentasi Kegiatan Kerja Siswa kelas III B, tanggal 20 Mei 2019

Berdasarkan gambar diatas merupakan kegiatan siswa dalam melakukan kinerja membuat kerajinan dari barang bekas. Pemaparan di atas, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa untuk memperkuat pemaparan tersebut. Ketika ditanya apakah siswa tersebut pernah diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya saat teman yang lain maju ke depan, berikut pemaparannya:

“Iya pernah. Ya komentar gimana penampilannya kayak gitu.”⁴⁴

Sedangkan untuk penilaian kinerja pada bidang studi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Ibu Siti tidak menilai sendiri, akan tetapi dinilai oleh guru olahraga di SDN I Kampungdalem sendiri.

“Untuk olahraga, semua kelas diserahkan ke guru olahraga langsung mbak. Jadi yang menilai guru olahraga, kemudian rekap nilai diserahkan ke guru masing-masing kelas seperti dulu waktu KTSP. Dan selain itu di sekolah kami itu mba terkait penilaian keterampilan kami juga mengambil dari kegiatan wajib ekstrakurikuler yang wajib diikuti siswa sesuai bakat dan minatnya”⁴⁵

2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek hampir sama dengan penilaian kinerja, tetapi dalam penilaian proyek siswa lebih ditekankan pada prosedur kegiatan yang berisi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari proyek tersebut. Jadi aspek yang dinilai lebih banyak.

⁴⁴ Wawancara dengan Daffa Ikmal, siswa kelas III B SDN I Kampungdalem, tanggal 26 April 2019

⁴⁵ Wawancara dengan Bu Hj. Siti Nurdiyah, S.Pd.SD, wali kelas III B, tanggal 26 April 2019

Ibu Siti menilai langsung sekali penilaian dengan tetap mempertimbangkan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil proyek siswa tersebut. Hasil proyek siswa tidak dikumpulkan akan tetapi langsung dinilai dan dibawa siswa kembali. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan Ibu Siti:

“Proyek cara penilaiannya ya hampir sama mbak seperti yang kinerja, tetapi aspek yang dinilai memang lebih banyak. Tapi ya tetap saya nilai langsung, tidak saya peta-petakan. Kalau yang tahun lalu itu saya kumpulkan dijadikan satu dimap. Sekarang tidak.”⁴⁶

3) Portofolio

Nilai portofolio diambil dari nilai-nilai karya siswa pada penilaian proyek dan kinerja yang diolah menjadi satu nilai. Jadi, penilaian portofolio merupakan hasil akhir dari penilaian pada ranah keterampilan.

Salah satu hasil karya siswa tersebut adalah kerajinan dari barang bekas. Penilaian karya-karya tersebut tidak diarsipkan dalam satu map. Akan tetapi langsung dibawa pulang oleh siswa.

Gambar 4.12

Kinerja Siswa



⁴⁶ Wawancara dengan Bu Hj. Siti Nurdiyah, S.Pd.SD, wali kelas III B, tanggal 26 April 2019

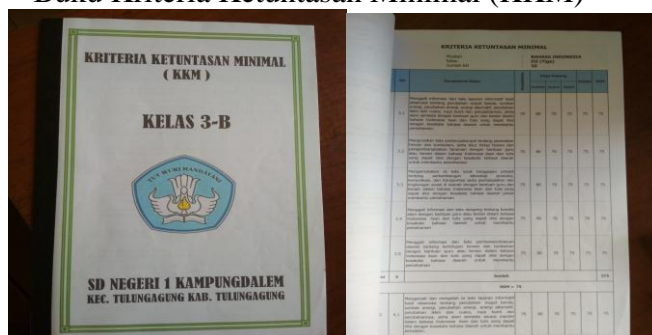
Berdasarkan gambar diatas siswa sedang melakukan kegiatan keterampilan memanfaatkan sesuatu dari barang bekas sesuai KD yang berada pada RPP. Ibu Siti menggunakan tiga jenis penilaian yaitu penilaian kinerja, penilaian royek, dan portofolio. Pelaksanaan penilaian kompetensi ketampilan ini kurang maksimal dan terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan perencanaan, seperti halnya tidak ada rincian nilai pada daftar periksa yang telah dibuat.

Setelah melaksanakan kegiatan penilaian, seorang guru tentu melakukan kegiatan pengelolaan penilaian. Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Berikut pemaparan Ibu Siti tentang proses pengelolaan penilaian dan intepretasinya terhadap ketuntasan belajar siswa.

“Nilai-nilai tersebut akan dikelola dengan hasil pembelajaran dan ulangan harian. Setiap siswa dinyatakan tuntas, namun saya punya kriteria sendiri. Ada beberapa yang mengacu pada KTSP. KKM disini 75. Kalau ada yang tidak tuntas ada remidi.”

Gambar 4.13

Buku Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)⁴⁷



⁴⁷ Dokumentasi Kriteria Ketenentuan Minimal SDN I Kampungdalem Tulungagung, 26 April 2019

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa KKM Kelas III SDN I Kampungdalem, Tulungagung adalah 75. Untuk penilaian kompetensi sikap dan keterampilan diambil dari nilai harian siswa, sedangkan penilaian kompetensi pengetahuan diambil dari hasil ulangan harian dan dipadukan dengan nilai keseharian. Siswa dinyatakan tuntas jika hasil ulangan harian minimal adalah 75. Jika masih dibawah KKM tersebut maka siswa harus mengikuti remidi.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Terpadu

1) Faktor Pendukung Penilaian Autentik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti, ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dilaksanakannya penilaian autentik. Berikut pemaparannya:

“Kalau faktor pendukungnya itu bnayak banget mbak, dari pemerintah mendukung penuh dan telah mempercayai kami sebagai instruktur dalam diklat-diklat nasional. Kerjasama dengan pemerintah setempat juga luar biasa karena jadi rujukan dan panutan di Kota Tulungagung, kemudian kerja sama dengan siswa wali siswa sangatlah hebat. Jadi bisa dikata banyak orang dan faktor pendukung dengan system pengelolaan penilian autentik di seolah kami. Tak lupa juga terkait revisi-revisi format penilaian selalu kami rapatkan antar seluruh instrktur nasional juga.”⁴⁸

Sehingga berdasarkan pemaparan Bu Siti tersebut, bisa dikata faktor pendukung dari berbagai pihak sangat luar biasa sehingga sudah tidak perlu di ragukan lagi karena revisi demi

⁴⁸ Wawancara dengan Bu Hj. Siti Nurdiyah, S.Pd.SD, wali kelas III B, tanggal 26 April 2019

revisi juga selalu diterapkan, bahkan juga selalu diperhatikan. Sebab sekolah tersebut adalah acuan dari sekolah-sekolah lainnya di Kota Tulungagung dan banyak pula tenaga pendidiknya yang menjadi instruktur Nasional dalam penilaian autentik.

Selain itu Dengan adanya buku guru tersebut guru merasa dimudahkan tentang aspek apa saja yang harus dinilai baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain hal-hal yang dinilai, dalam buku guru juga dilengkapi dengan rubric penilaian.

Serta sejauh ini peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dan jenis-jenis penilaian yang digunakan. Karena penilaian yang digunakan sudah mereka kenal sebelumnya pada kelas satu sampai kelas dua. Serta fasilitas pendukung dan juga dukungan dari orang tua siswa juga luar biasa.

2) Faktor Penghambat Penilaian Autentik

Sedangkan faktor penghambat yang dialami oleh guru sebagaimana disampaikan oleh bu Siti:

“apa ya mbak, kalo faktor penghambatnya tu tidak ada. Hanya saja penilaiannya cenderung lebih teliti dan banyak yang harus dinilai, mungkin itu saja.”⁴⁹

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di SDN I Kampungdalem Tulungagung yang menggunakan teknik

⁴⁹ Wawancara dengan Bu Hj. Siti Nurdiyah, S.Pd.SD, wali kelas III B, tanggal 26 April 2019

observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini dilakukan temuan penelitian dari paparan data hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

1. Implementasi Penilaian Kompetensi Sikap dalam Pembelajaran Tematik Terpadu:

Penilaian sikap dilakukan dengan tiga cara:

- a. Observasi, proses penilaian sikap diambil dari aspek sosial dan juga religius.
- b. Jurnal, dalam penilaian ini guru mengamati segala aspek yang dilakukan siswa berdasarkan kejadian-kejadian tertentu.
- c. Penilaian Antar Peserta Didik dalam kompetensi sikap yang menilai dua aspek yaitu, sikap sosial dan sikap religius dilakukan di akhir semester.

2. Implementasi Penilaian Kompetensi Pengetahuan dalam Pembelajaran Tematik Terpadu:

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan tiga cara:

- a. Tes tulis, dalam tes tulis penilaian pengetahuan dilakukan dengan diadakannya ulangan harian dan juga ulangan tiap pembelajaran.
- b. Tes lisan tidak digunakan dalam setiap kali ulangan harian, melainkan hanya ulangan tertentu. tes lisan dipakai untuk memperbaiki ulangan harian yang sekiranya kurang memenuhi kriteria penilaian.
- c. Penugasan selalu dilakukan dengan memberi pekerjaan rumah berdasarkan KD.

3. Implementasi Penilaian Kompetensi Keterampilan dalam Pembelajaran Tematik Terpadu:

Penilaian keterampilan dilakukan dengan empat cara:

- a. Penilaian Kinerja, teknik yang digunakan teknik penilaian unjuk kerja dengan menggunakan lembar pengamatan skala penilaian.
- b. Penilaian Proyek, teknik penilaian keterampilan dengan hasil proyek siswa dari awal sampai akhir laporan.
- c. Penilaian produk, siswa dilatih dari tahap persiapan, proses sampai finishing penilaian.
- d. Penilaian Portofolio, dilakukan berdasarkan KD tertentu.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Terpadu

- a. Faktor Pendukung diantaranya:
 - 1) Dukungan pemerintah setempat
 - 2) Mayoritas guru sebagai instruktur Nasional penilaian autentik
 - 3) Fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung
 - 4) Kerjasama antar guru sangat baik
 - 5) Kerjasama dengan wali siswa sangat baik
- b. Faktor penghambat dikata tidak ada, hamper setiap saat sekolah mampu mengikuti perkembangan-perkembangan dari kurikulum.